

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Struktur populasi kerang hijau di kedua area mendapatkan 8 kelas ukuran panjang (length) dengan interval 7,8mm. Persentase populasi kelas VI (39,5 - 47,3 mm) di area terang (31%) berbeda nyata ($p < 0,05$) dari area gelap (25,79%), artinya porsi kerang layak panen (length 40-80 mm) di area terang lebih banyak dari pada di area teduh.
2. Aspek biometri lebar di area terang ($17,69 \pm 3,99$ mm) berbeda nyata ($P < 0.05$) dari lebar di area gelap ($17,14 \pm 3,76$ mm), tinggi di area terang ($11,75 \pm 2,86$ mm) berbeda nyata ($P < 0.05$) dari tinggi di area gelap ($11,32 \pm 2,78$ mm). Nilai 'b' hubungan aspek biometri memiliki pola pertumbuhan allometric negative atau ($b < 3$) dimana pada area terbuka 2.78 dan area gelap 2.59
3. Laju pertumbuhan kerang hijau yang dipanen dari karamba apung pada titik terang 1.57%/hari, laju pertumbuhan pada titik gelap 1,55%/hari.
4. Hasil panen berdasarkan jumlah tali pada area terbuka berkisar antara 3414 – 4992 g pada area teduh 3331 – 3530 g.
5. Parameter kualitas air pada lokasi tersebut meliputi suhu $27,83 \pm 0,98$ C, pH $7,17 \pm 0,75$ ppm, DO $6,92 \pm 0,74$ mg/l, kecerahan $1,52 \pm 0,31$ m, dan salinitas $24,17 \pm 1,47$ ppt masih dalam kondisi optimal.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi sebab ketiga hal tersebut agar dapat meningkatkan nilai ekonomis kerang perlu nya mengevaluasi desain karamba serta mengevaluasi penetapan lokasi penetapan karamba untuk mendapatkan panen yang optimal yang dapat mempengaruhi nilai ekonomisnya.